



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Agar masalah dalam penelitian ini mudah untuk dipahami, maka diperlukan tinjauan teoritis menurut para ahli yang berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Analisis isi (content analysis)

Altheide mengatakan bahwa analisis isi kualitatif sebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis* (ECA) yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan obsevas partisipan. Artinya istilah ECA periset berintraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Yang diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkan dengan konteks sosial yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat.

Ada beberapa tujuan analisis isi yaitu sebagai berikut: pertama, analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Kedua, analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Ketiga, analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Dan keempat, analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa yang harus diperhatikan oleh periset:

- a. Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset.
- b. Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.
- c. *Emergence* yakni pembentukkan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial.

Isi media isalnya menurut Brian McNair dapat ditentukan oleh : (1) kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik (*the political economy approach*), (2) pengelola media sebagai pihak yang aktif dalam proses produksi berita (*organizational approach*) , (3) gabungan berbagai faktor, baik internal media atau eksternal media (*culturalis approach*).

Sedangkan Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam buku *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content* bahwa telah terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam isi media, pertarungan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: latar belakang awak media (wartawan, editor, kamerawan, dan lainnya), rutinitas media yaitu mekanisme dan proses penentuan berita, struktur organisasi bahwa media ialah kumpulan berbagai *job descriptions*, kekuatan ekstramedia yaitu lingkungan di luar media

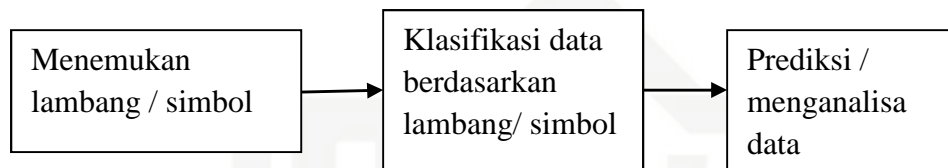
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sosial, politik, kebutuhan khalayak, agama, dan lain sebagainya, dan ideologi (ideologi negara)).⁹

Gambar 2.1

Model analisis isi (content analysis)



Sumber : Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo, 2003).¹⁰

2. Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.¹¹

Adapun bentuk-bentuk jurnalistik menurut Sumadira adalah sebagai berikut:

- a. Jurnalistik media cetak, Jurnalistik media cetak ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni (1) faktor verbal, dimana faktor sangat menekankan

⁹ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2008)

¹⁰ expresisastra.blogspot.co.id/2013/12/model-analisis-isi-dan-domain.htm?m=1 diakses 27 Desember 2015. 22.40.

¹¹ Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media ,2005), 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. (2) faktor visual, dimana faktor ini menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah), selera dengar (radio siaran), dan selera menonton (televisi).

- b. Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran yaitu lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.
- c. Jurnalistik media elektronik audiovisual atau jurnalistik televisi siaran yaitu gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatik. Verbal berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.¹²

3. Foto jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan suatu unit yang sangat berperan dalam mendukung pencitraan sebuah berita. Dengan dilengkapi dengan sebuah foto jurnalistik maka sebuah berita menjadi mudah dicerna. Clifton Edom menyebutkan seorang wartawan harus mampu memotret langsung di jantung peristiwa yang tengah panas-panasnya terjadi. Mereka adalah mata dunia dan yang harus selalu bisa melihat dari dekat apa yang terjadi dan melaporkannya. Jadi selain foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau *caption* foto. Dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jika tanpa teks foto, maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikinya.¹³

Foto jurnalistik memiliki banyak keunggulanyaitu :

- 1) Nilai sebuah foto sama dengan sebuah berita karena mengungkapkan semua aspek dari kenyataan dengan menyiratkan rumus 5W + 1H.
- 2) Foto jurnalistik membuat segar halaman surat kabar dan menolong pembaca untuk melihat hal-hal yang menarik.
- 3) Foto jurnalistik dapat memisahkan dua berita agar tidak menonton.

¹² Ibid, h. 4-5

¹³ Ali Akbar. *Panduan Digital Photography* (Jakarta: Wiramawidya, 2007), h. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Foto jurnalistik dapat dengan mudah, cepat dan akurat.
- 5) Foto jurnalsitik tidak memerlukan penerjemahan untuk pemberitaan lintas negara.
- 6) Foto jurnalistik dapat mengejar waktu.
- 7) Foto jurnalistik lebih kompak.
- 8) Foto jurnalistik memiliki efek yang lebih besar kepada pembaca¹⁴.

Menurut A. E Loosley mengkategorikan jenis foto jurnalistik berdasarkan :

4. Nilai kepentingan dari sebuah foto jurnalistik yaitu:
 - a. *Foto hard news* adalah foto jurnalistik yang sangat penting, memiliki nilai aktualitas tinggi. Foto seperti ini biasanya dimuat di halaman utama atau rubrik utama majalah berita.
 - b. *Foto soft news* adalah foto jurnalistik yang kurang begitu penting, namun baik juga untuk dimuat.
 - c. *Filter news* adalah foto jurnalistik yang berfungsi sebagai selingan atau pengisi halaman. Bila tidak memungkinkan, foto ini bisa juga tidak dimuatkan.
5. Penyajiannya foto jurnalistik yaitu:
 - a. *Spot news* atau foto berita adalah sebuah karya foto yang merekam kejadian atau peristiwa sesaat dengan waktu yang sangat singkat dan tidak berulang. Biasanya berupa foto tunggal yang berdiri sendiri menyajikan suatu peristiwa.

¹⁴ Ermanto M Hum. *Menjadi Wartawan Handal dan Professional* (Jogjakarta: PT Cinta Pena, 2005), h. 154



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Foto essay* atau foto esai adalah serangkaian foto yang menggambarkan berbagai aspek dari suatu masalah yang dikupas secara mendalam.¹⁵

Foto jurnalistik terbagi menjadi beberapa bagian:

1. *Spot news* adalah foto-foto insidental, tanpa perencanaan. (ex: foto bencana-bencana kerusuhan, dll).
2. *General news* adalah foto yang terencana (contoh : foto SU MPR, foto olahraga).
3. *Foto Feature* adalah foto untuk mendukung suatu artikel.
4. *Esai Foto* adalah kumpulan beberapa foto yang dapat bercerita.

Kaidah foto jurnalistik secara umum pada bidang kajian foto jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. Aktual adalah foto berita, dimana suatu pengambilan foto yang merekam suatu kejadian peristiwa yang baru terjadi supaya diusahakan segera untuk dipublikasikan agar tidak mengurangi nilai beritanya agar berita tersebut tidak basi.
2. Faktual adalah foto berita yang merekam suatu kejadian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi kejadian/ tempat. Dan foto tidak dibuat-buat atau direkayasa. Karena sebuah foto berita itu adalah hal yang berkaitan dengan kejujuran.

¹⁵Gani Rita dan Ratri Rizki Kusumalestari. *Jurnalitik Foto* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Informatif adalah suatu foto berita sedikitnya harus mengandung nilai unsur berita yaitu 5W+1H dan salah satunya adalah *who* (siapa), dan *why* (mengapa), dan kelima unsur tersebut adalah untuk menambah suatu *caption* dalam foto berita.
4. Misi adalah sasaran yang akan dicapai oleh penyajian foto berita dalam penerbitan, tujuannya bisa mengandung misi kemanusiaan, merangsang publik memberikan fokus dari tema yang disajikan dari foto berita tersebut.
5. Gema adalah sejauh mana topik berita menjadi pengetahuan umum, luas cakupan masyarakat mengetahui isu yang diangkat pada foto berita tersebut, yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala masyarakat tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional, regional atau internasional.
6. Aktraktif adalah tampilan grafis menyangkut foto berita apakah tampil secara menggigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis.¹⁶

4. Berita

Berita adalah fakta atau informasi yang telah ditulis oleh wartawan dan dimuat dalam pers, baik itu isi surat kabar, majalah, radio maupun

¹⁶, "Kaidah Foto Jurnalistik", Dalam
(<https://www.google.co.id/search?q=jurnal+kaidah+foto+jurnalistik&client>). Diakses 28 April 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televise. Berita berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *vrit* yang dalam bahasa inggris disebut *writeartinya* kejadian atau yang adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut *vritta* artinya kejadian atau yang telah terjadi, *vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta.

Berdasarkan materi isinya, berita dapat dikelompokkan kedalam yaitu:

- a. Berita pernyataan pendapat, ide, atau gagasan (*talking news*).
- b. Berita ekonomi (*economic news*)
- c. Berita keuangan (*financial news*)
- d. Berita politik (*political news*)
- e. Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
- f. Berita pendidikan (*education news*)
- g. Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
- h. Berita olahraga (*sport news*)
- i. Berita kriminal (*crime news*)
- j. Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*)
- k. Berita perang (*war news*)
- l. Berita ilmiah (*scientfict news*)
- m. Berita hiburan (*entertainment news*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*)¹⁷.

Berita kriminal merupakan fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan yang dimuat dalam media pers baik itu surat kabar, majalah, radio dan televisi kepada masyarakat luas tentang tindakan kejahatan yang dilakukan secara individu. Dari sisi bentuknya, berita kriminal atau berita kejahatan itu ada yang merupakan seperti berita pemerkosaan, berita perampokan, berita pembunuhan dan lain sebagainya.

Banyaknya pembaca berita-berita kejahatan ini tentu saja bukan berarti bahwa mereka menyukai kejahatan, tetapi berita itu menarik karena menyangkut persoalan hidup dan kehidupan. Atau dari sisi negatifnya, mungkin juga ada orang yang membaca berita-berita kejahatan itu untuk pelajaran agar bisa menjadi pelaku kejahatan tetapi dengan tetap bisa menjaga selamat. Karena itu, banyak pihak yang tidak sependapat jika berita kejahatan itu dipaparkan secara detail, bagaimana peristiwa terjadi dan bagaimana akibat yang menyertai peristiwa itu.¹⁸

5. Pendekatan teori komunikasi

Foto jurnalistik merupakan bagian yang sangat berperan dalam mendukung pencitraan dalam sebuah berita. Dengan dilengkapi sebuah foto

¹⁷ Haris Sumadiri. , *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media ,2005), 67

¹⁸ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 139



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnalistik maka sebuah berita menjadi mudah dicerna oleh pembaca. Berbicara tentang foto jurnalistik tentunya harus didukung oleh teori.

Sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Dan peneliti menggunakan teori komunikasi massa yaitu teori agenda setting bahwa media massa (surat kabar, radio, televisi) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik. Dalam penyajian foto jurnalistik dalam surat kabar harus menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca atas penyampain isi dan maksud dari foto jurnalistik tersebut. Foto yang disajikan atau ditampilkan pada surat kabar bukan hanya sebagai penghias atau tambahan sebuah berita, tetapi juga sebagai alat untuk menekankan arti tertentu kepada pembaca atau publik.¹⁹

B. Kajian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Helfina Andriani tentang foto berita kriminal di harian pagi Pekanbaru MX dan pelaksanaan kode etik dalam pemuatan foto berita (edisi 5 Februari - 19 Maret 2008). Hasil penelitian menyatakan bahwa media informasi yang bernuansa kriminal dan mendapat respon positif dan negatif dari kalangan masyarakat yaitu harian pagi Pekanbaru MX. Namun perlu diperhatikan apakah harian pagi Pekanbaru MX telah menerbitkan foto berita kriminal dengan baik dalam dan telah melaksanakan kode etik jurnalistik secara profesional.

¹⁹ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam hasilnya juga disebutkan bahwa penguatan foto-foto berita kriminal di harian pagi di Pekanbaru MX (edisi 5 Februari – 19 Maret 2008). Para wartawan harian pagi Pekanbaru MX terkadang berada dalam tekanan waktu dan masalah lainnya. Pemuatan foto berita kriminal dihari Pekanbaru MX tergolong belum profesional dalam menjalankan tugas sebagai wartawan dan pemburu informasi karena masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dan tidak sesuai dengan kode etik bahkan mereka hanya mengambil sensasi belaka dan mengambil suatu keuntungan yang akan dapat merugikan orang lain.²⁰

Penelitian dilakukan oleh Supiah tentang penyajian foto berita kriminal di surat kabar Pekanbaru Pos ditinjau dari kode etik jurnalistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa foto berita utama Pekanbaru Pos selalu dipaparkan dihalaman pertama, selalu disertai dengan foto untuk memperkuat laporannya, ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik dan Undang-Undang Pers dalam sajian foto berita kriminal di Pekanbaru Pos dari 22 sampel foto berita kriminal yang disajikan, telah melanggar Undang-Undang Pers No 40 1999.

Dimana penyajian foto berita kriminal dapat membangkitkan rasa ingin tahu dari pembaca tentang apa yang terjadi pada korban yang terdapat pada foto tersebut, dimana terjadinya, kapan terjadinya, dan apa yang menyebabkan peristiwa tersebut bisa terjadi, karena adanya rasa ingin tahu yang besar dari pembaca, maka surat kabar tersebut akan di beli.²¹

²⁰ Helfina Endriani, "Foto Berita Kriminal di Harian Pagi Pekanbaru MX dan Pelaksanaan Kode Etik dalam Pemuatan Foto Berita (edisi 5 februari – 19 maret 2008)". (Skripsi Program Strata Satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2008).

²¹ Supiah, "Penyajian Foto Berita Kriminal di Surat Kabar Pekanbaru Pos ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik", (Skripsi Program Strata Satu Ilmu Komunikasi Universitas Islam neferi Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2008).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu analisis isi penggunaan foto jurnalistik dalam berita kriminal di harian Pekanbaru MX.

Analisis isi kualitatif sebut pula sebagai *Etnohgraphic Content Analysis* (ECA) yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Artinya istilah ECA periset berintraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Yang diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkan dengan konteks sosial yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat.

Foto jurnalistik suatu karya foto biasa yang memiliki cerita atau sebuah pesan yang layak untuk diketahui oleh khalayak atau publik. Foto jurnalistik mengandung kaidah yaitu aktual adalah foto berita, dimana suatu pengambilan foto yang merekam suatu kejadian peristiwa yang baru terjadi supaya diusahakan segera untuk dipublikasikan agar tidak mengurangi nilai beritanya agar berita tersebut tidak basi. Faktual adalah foto berita yang merekam suatu kejadian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi kejadian atau tempat. Dan foto tidak dibuat-buat atau direayasa. Karena sebuah foto berita itu adalah hal yang berkaitan dengan kejujuran. Informatif adalah suatu foto berita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikitnya harus mengandung nilai unsur berita yaitu 5W + 1H dan salah satunya adalah who (siapa), dan why (mengapa), dan kelima unsur tersebut adalah untuk menambah suatu caption dalam foto berita. Misi adalah sasaran yang akan dicapai oleh penyajian foto berita dalam penerbitan, tujuannya bisa mengandung misi kemanusiaan, merangsang publik memberikan fokus dari tema yang disajikan dari foto berita tersebut. Gema adalah sejauh mana topik berita menjadi pengetahuan umum, luas cakupan masyarakat mengetahui isu yang diangkat pada foto berita tersebut, yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala masyarakat tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional, regional atau internasional. Dan Aktraktif adalah tampilan grafis menyangkut foto berita apakah tampil secara menggigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis.

Namun foto jurnalistik memiliki berbagai peristiwa salah satunya pada peristiwa Kriminal. Dalam sebuah foto jurnalistik memiliki *caption* foto atau teks foto yang menjelaskan isi atau keterangan yang ada di dalam foto tersebut berkaidah 5 W + 1 H. Dan tidak semua elemen di dalam visual foto dapat menjelaskan secara informatif seperti lokasi, kapan foto dibuat, siapa di dalam foto tersebut. Maka penjelasan secara rinci dan detail, ditulis ditulis dalam keterangan foto.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi penulis menemukan foto jurnalistik yang ada di harian Pekanbaru MX tidak sesuai dengan kaidah foto jurnalistik pada peristiwa kriminal di harian Pekanbaru MX.

Bagan 2.1

